

DESKRIPSI SISTEM PENGENDALIAN MODAL KERJA PADA KOPERASI GURU DAN KARYAWAN MAKMUR SEJAHTERA SMAN 25 BANDUNG

Rahmadiani¹, Hima Barima²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Stan Im¹

Universitas Perwira Purbalingga²

rahmadiani0681@gmail.com¹

himabarima@gmail.com²

Abstract

This research describes the working capital control system in the teacher and employee cooperative Makmur Sejahtera SMAN 25 Bandung. This research uses descriptive research with a quantitative approach. The population in this study were all members and administrators of KGK Makmur Sejahtera SMAN 25 Bandung. The sampling technique uses simple random sampling technique or simple random sampling. The sample size in this study was 52 people obtained from the Slovin method with an error rate of 10%. The data in this research is in the form of filling out a questionnaire which then becomes information or facts. Each statement item in the questionnaire is declared valid, because the rcount is greater than the rtable value, namely greater than 0.30. Based on the research results, it can be explained that the overall response of respondents regarding the working capital control system at KGK Makmur Sejahtera SMAN 25 Bandung can be said to be good because it is in the interval 3.40 - 4.19, namely 3.74.

Keywords: *working capital, cooperatives*

PENDAHULUAN

Sistem perekonomian yang dibangun oleh Negara Republik Indonesia adalah perekonomian kerakyatan atau berdasarkan demokrasi dan sebesar-besarnya untuk kesejahteraan rakyat. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Dasar RI Tahun 1945 Pasal 33 bahwa Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Sistem perekonomian kerakyatan yang dibangun oleh Pemerintah Indonesia adalah koperasi. Menurut Undang-

Undang Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian Pasal 1 bahwa koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Menurut Dewi dan Latrini (2020) menjelaskan bahwa koperasi merupakan suatu organisasi yang terdiri dari

beberapa orang dengan visi misi yang sama untuk memberikan kesejahteraan pada masing-masing anggotanya. Koperasi dibentuk bukan hanya bertujuan untuk mencari keuntungan (laba) tetapi juga bertujuan untuk memberikan pelayanan yang dapat mensejahterakan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Koperasi diharapkan mampu mengurangi kesenjangan sosial yang ada dimasyarakat.

Tujuan yang ingin dicapai oleh koperasi tentu memerlukan segala aktivitas yang senantiasa membutuhkan dana. Dana yang dikeluarkan tersebut dinamakan modal kerja. Pengendalian modal kerja tersebut merupakan pengendalian aktiva lancar dan utang lancar pada Koperasi. Diketahui bahwa komponen modal kerja inilah yang berpengaruh terhadap jalannya operasional Koperasi agar dapat beroperasi secara efektif dan efisien. Sebagaimana dijelaskan oleh Dewi dan Wisadha (2015) bahwa manajemen modal kerja mencakup semua fungsi manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan. Modal kerja digunakan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari, perusahaan memerlukan manajemen modal kerja yang sesuai dengan perusahaan untuk menggunakan modal kerja yang dimilikinya secara efisien. Kegagalan bisnis disebabkan karena ketidakmampuan manajer keuangan

untuk merencanakan dan mengontrol dengan baik aktiva lancar dan kewajiban lancar perusahaan. Dapat dikatakan bahwa modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang, sediaan dan aktiva lancar lainnya (Asriani, dkk, 2019).

Modal kerja harus dikendalikan atau dikelola secara bijak oleh Koperasi. Jika terjadi kekurangan dana, hal itu akan menghambat jalannya operasional Koperasi, begitu pula sebaliknya jika terdapat kelebihan dana juga akan mengakibatkan banyak dana yang menganggur sehingga dapat berpengaruh terhadap jalannya operasional Koperasi.

Koperasi Guru dan Karyawan Makmur Sejahtera SMA Negeri 25 Bandung (KGK Makmur Sejahtera SMAN 25 Bandung) merupakan Koperasi yang bergerak pada usaha simpan pinjam. Pelaksanaan usaha yang dilakukan KGK Makmur Sejahtera SMAN 25 Bandung ini sesuai dengan rencana kerja yang telah ditetapkan pada Rapat Anggota setiap tahunnya. Jenis usaha yang dikembangkan pada Koperasi tersebut dilakukan untuk membantu meningkatkan perekonomian anggotanya yang terdiri dari para guru dan karyawan baik yang masih aktif bekerja dalam lingkungan SMA Negeri 25 Bandung maupun yang sudah pensiun.

Berdasarkan uraian dan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada Koperasi Guru dan Karyawan Makmur Sejahtera SMAN 25 Bandung dengan judul: “Deskripsi Sistem Pengendalian Modal Kerja pada Koperasi Guru dan Karyawan Makmur Sejahtera SMAN 25 Bandung”.

KAJIAN LITERATUR

Koperasi

Ditinjau dari pengertian bahasa, koperasi berasal dari bahasa Inggris *co-operation* yang berarti usaha bersama. Dengan kata lain berarti segala pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama (Ramdhani dan Lantin, 2016). Pengertian secara umum koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota dengan bekerjasama secara kekeluargaan para anggotanya (Edy. Dkk, 2018). Jadi, dapat dikatakan bahwa koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan secara resmi untuk melakukan pekerjaan secara bersama-sama. Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian Pasal 1 bahwa koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi dengan pemisahan kekayaan para

anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Selanjutnya, Pasal 4 menjelaskan bahwa tujuan dari koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan. Kemudian, Pasal 5 nilai yang mendasari kegiatan koperasi, yaitu kekeluargaan, menolong diri sendiri, bertanggung jawab, demokrasi, persamaan, berkeadilan, dan kemandirian. Sedangkan nilai yang diyakini anggota koperasi adalah kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap orang lain.

Sementara itu, menurut Mawarzani dan Adipta (2020) koperasi adalah *cooperative societies unlike the customary groups are models of organization made to fit into the modern money and book keeping principles as commercial enterprises, even though they pursue different purpose and goals*. Kemudian, menurut Hendrojogi (dalam Edy. Dkk. 2018) mendefinisikan koperasi ialah suatu perkumpulan dari orang-orang yang atas dasar persamaan derajat sebagai manusia, dengan tidak memandang

haluan agama dan politik secara sukarela masuk, untuk sekedar memenuhi kebutuhan bersama yang bersifat kebendaan atas tanggungan bersama. Selain itu, Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 bahwa koperasi melaksanakan prinsip koperasi yang meliputi

1. Keanggotaan Koperasi bersifat sukarela dan terbuka;
2. Pengawasan oleh Anggota diselenggarakan secara demokratis;
3. Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi;
4. Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom, dan independen;
5. Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi Anggota, Pengawas, pengurus, dan karyawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan, dan kemanfaatan Koperasi;
6. Koperasi melayani anggotanya secara prima dan memperkuat Gerakan Koperasi, dengan bekerja sama melalui jaringan kegiatan pada tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional; dan
7. Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang disepakati oleh Anggota.

Dari berbagai pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang perseorangan yang dibentuk secara konstitusi untuk menjalankan usaha atau pekerjaan secara bersama-sama dan sukarela berdasarkan aspirasi yang mengedepankan keterbukaan atau demokrasi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan. Maka dari itu, Mawarzani dan Adipta (2020) mengemukakan manfaat koperasi, yaitu:

1. Melalui kebijaksanaan pemerintah, pengintegrasian pengembangan koperasi dengan program pembangunan secara keseluruhan dapat dimungkinkan. Dalam kaitan ini koperasi akan memperoleh banyak kesempatan untuk berpartisipasi khususnya dalam bidang pembangunan ekonomi
2. Alokasi sumber daya dari luar kepada koperasi menjadi sangat mungkin, baik berupa modal maupun SDM yang terampil.
3. Pengembangan koperasi dapat dilakukan secara terencana dan berkesinambungan serta meluas di berbagai sektor dan di seluruh wilayah.
4. Dalam hal kondisi koperasi pada tahap awal masih lemah, maka pemerintah dapat mengambil prakarsa melindungi koperasi dari kehancuran.

Modal Kerja

Pergerakan perkoperasian tidak terlepas dari modal kerja. Modal kerja merupakan alat beroperasinya atau jalannya koperasi. Weston dan Brigham (dalam Azlina, 2009) berpendapat bahwa modal kerja adalah Total nilai investasi perusahaan dalam harta jangka pendek (gross working capital) seperti kas, piutang dagang, pembayaran yang dilakukan di muka, atau total nilai investasi perusahaan dalam aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar tersebut (net working capital). Sedangkan, menurut Sundjaja dan Barlian (dalam Azlina, 2009) bahwa modal kerja adalah aktiva lancar yang mewakili bagian dari investasi yang berputar dari satu bentuk ke bentuk lainnya dalam melaksanakan suatu usaha atau modal kerja adalah kas / bank, surat-surat berharga yang mudah diuangkan (misalnya giro, cek, deposito), piutang dagang dan persediaan yang tingkat perputarannya tidak melebihi satu tahun atau jangka waktu operasi normal perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah investasi perusahaan dalam aktiva lancar yang diperlukan oleh perusahaan untuk melaksanakan aktivitas usahanya. Maka dari itu, Wibowo dan Wartini (2012) menjelaskan pengertian modal kerja dari berbeda perspektif, yaitu Pertama, Konsep

Kuantitatif konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimulai dari yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Kedua, Konsep Kualitatif hanya dikaitkan dengan besarnya jumlah aktiva lancar saja, maka pada konsep kualitatif ini pengertian modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar atau utang yang harus segera dibayar. Ketiga, Konsep Fungsional konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (income).

Selain membahas konsep modal kerja, berikut di bawah ini jenis-jenis modal kerja menurut Riyanto (dalam Bulan, 2015) adalah sebagai berikut.

1. Modal Kerja Permanen (permanent working capital) yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal Kerja Permanen dalam:
 - a. Modal Kerja Primer (primary working capital) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.

- b. Modal Kerja Normal (*normal working capital*) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal (dinamis).
2. Modal Kerja Variabel (*variabel working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibagi dalam:
 - a. Modal Kerja Musiman (*sesasional working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena fluktuasi musim.
 - b. Modal Kerja Siklis (*cyclical working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan fluktuasi konjungtur.
 - c. Modal Kerja Darurat (*emergency working capital*) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya, adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak).

Selain membahas jenis-jenis modal kerja, berikut di bawah ini membahas sumber-sumber modal kerja menurut Munawir (dalam Bulan, 2015) adalah sebagai berikut.

1. Hasil Operasi Perusahaan. Hasil Operasi Perusahaan merupakan Jumlah net

income yang tampak dalam laporan rugi laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi.

2. Keuntungan dari Penjualan Surat-surat Berharga. Surat berharga jangka pendek yang merupakan salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual yang akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan.
3. Penjualan Aktiva Tetap. Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan.
4. Penjualan Saham dan Obligasi. Perusahaan dapat mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya. Dan mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya

Sementara itu, modal kerja memiliki unsur-unsur yang membentuk modal kerja itu sendiri, Menurut Sukoco. Dkk (2015) unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut.

1. Kas. Kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan, yaitu berupa uang (uang kertas dan logam), valuta asing, dan bentuk-bentuk

- alat pembayaran lainnya yang mempunyai sifat seperti kas.
2. Piutang. Piutang adalah hak untuk menerima pembayaran sejumlah tertentu dari pihak yang berkewajiban membayar pada saat tertentu. Piutang perusahaan dapat dipisahkan, antara lain:
 - a. Piutang Usaha, yaitu piutang yang timbul dari hasil kegiatan usaha perusahaan berupa: penjualan jasa, penjualan barang dagangan dan penjualan piutang hasil produksi. Piutang yang diperkuat dengan surat promes, disebut dengan wesel.
 - b. Piutang lain-lain yaitu piutang yang timbul dari transaksi diluar kegiatan usaha perusahaan, misalnya: piutang dividenm piutang karyawan, piutang kepada perusahaan afiliasi.
 3. Persediaan. Persediaan adalah barang-barang berwujud yang dimiliki oleh perusahaan dengan maksud untuk:
 - a. Dijual (barang dagangan dan barang jadi)
 - b. Masih dalam proses pengolahan untuk diselesaikan, kemudian dijual (barang dalam proses)
 - c. Akan dipakai untuk memproduksi barang jadi yang akan dijual (bahan baku dan bahan pembantu
 4. Utang lancar. Utang lancar adalah utang-utang yang harus dilunasi dalam jangka

waktu maksimal satu tahun, sebagai akibat pembelian kredit. Indikatornya: nilai utang dagang yang tercatat pada neraca. Sedangkan efektifitasn utang dagang diukur dari tingkat perputaran utang dagangan umur rata-rata utang dagang.

Dari unsur-unsur modal kerja tersebut, berikut di bawah ini adalah fungsi dari modal kerja menurut Supit dkk (2019) adalah melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar, memungkinkan untuk dapat membayar kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya, menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan perusahaan untuk menghadapi bahaya atau kesulitan keuangan yang terjadi, memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup dalam melayani konsumen, memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi yang lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan, dan memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan bagi pelanggan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota dan pengurus KGK Makmur Sejahtera SMAN 25 Bandung. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik simple random sampling atau pengambilan sampel secara acak sederhana. Penentuan besarnya sampel pada penelitian ini didapatkan dengan menggunakan metode Slovin dengan tingkat kesalahan yang dikehendaki adalah 10%. Sampel yang diambil untuk mengukur sistem pengendalian modal kerja adalah sebanyak 52 orang. Data dalam penelitian ini diperoleh dari studi lapangan pada KGK Makmur Sejahtera SMAN 25 Bandung secara langsung, berupa pengisian kuesioner yang selanjutnya data pengisian kuesioner tersebut menjadi informasi atau fakta.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk memastikan apakah pernyataan-pernyataan yang disiapkan dalam kuesioner merupakan alat ukur yang akurat dan dapat dipercaya sehingga hasilnya valid, maka dilakukan uji validitas. Sekumpulan pernyataan dikatakan valid jika koefisien validitasnya lebih besar atau sama dengan 0,30. Berdasarkan hasil output SPSS yang

telah dilakukan maka didapat masing-masing nilai koefisien sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Kuesioner Sistem Pengendalian Modal Kerja

No. Item	r_{hitung}	$r_{tabel\ 5\%}$ (52)	Keterangan
1	0.804	0.30	Valid
2	0.800	0.30	Valid
3	0.823	0.30	Valid
4	0.739	0.30	Valid
5	0.899	0.30	Valid
6	0.808	0.30	Valid
7	0.708	0.30	Valid
8	0.696	0.30	Valid
9	0.873	0.30	Valid
10	0.872	0.30	Valid

Sumber : hasil pengolahan SPSS V.22, 2018

Dari hasil penginputan data untuk variabel sistem pengendalian modal kerja mulai dari item 1 sampai dengan item 10 dinyatakan valid, karena nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu $> 0,30$. Dengan demikian kuesioner layak untuk dipergunakan sebagai alat ukur data

Deskripsi variabel sistem pengendalian modal kerja dilakukan untuk melihat kecenderungan tanggapan penilaian terhadap sistem pengendalian modal kerja pada KGK Makmur Sejahtera SMAN 25 Bandung. Berikut ini peneliti sajikan tabel yang

menunjukkan penilaian responden terhadap sistem pengendalian modal kerja :

Tabel 2. Rekapitulasi Variabel Sistem Pengendalian Modal Kerja

No	Dimensi	Jumlah Responden	RSH		RSK	%
			T	T		
1	Struktur organisasi	52	5	1	4.12	82.35
2	Sistem wewenang dan prosedur pencatatan	52	5	1	3.81	76.25
3	Pengawasan intern	52	5	1	3.28	65.5
Jumlah			15	3	11.21	224.1
Rata-rata			5	1	3.74	74.7

Sumber : Penelitian dan Pengolahan Data Kuesioner, 2018

Berdasarkan pada tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa dari 52 responden dan 3 dimensi yang diteliti, secara keseluruhan rata-rata dari responden yaitu sebanyak 3,74 menilai bahwa sistem pengendalian modal kerja pada KGK Makmur Sejahtera SMAN 25 Bandung termasuk dalam kategori baik karena berada pada interval 3,40-4,19.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden secara keseluruhan mengenai sistem pengendalian modal kerja pada KGK Makmur Sejahtera SMAN 25 Bandung dapat dikatakan baik karena berada pada interval 3,40-4,19 yaitu sebesar 3,74. Setiap Item pernyataan yang ada pada kuesioner dinyatakan valid, karena r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu lebih besar dari 0,30.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriani, dkk. 2019. *Pengaruh Modal Kerja dan Jumlah Nasabah Kredit Serta Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa Adat Bug-Bug*. Bisma: Jurnal Manajemen. Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 5 No. 1
- Azlina, Nur. 2009. *Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal Dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas*. Pekbis Jurnal. Universitas Riau. Vol.1, No.2
- Bulan, Tengku PLB. 2015. *Pengaruh Modal Kerja terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk*. Jurnal Manajemen dan Keuangan. Universitas Samudra, VOL.4, NO.1

- Dewi, Ni Made R dan Wisadha, I Gede S. 2015. *Pengaruh Manajemen Modal Kerja pada Profitabilitas Perusahaan Manufaktur*. E-Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana. Vol 12 No 3
- Dewi, P.R.K dan Latrini, Made Yenni. 2020. *Independensi, Kompetensi, Pelatihan, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan dan Kinerja Pengawas Koperasi*. E Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana. Vol. 30 No. 12
- Edy, Irwan Christanto. Dkk. 2018. *Pelatihan Strategi Pemberdayaan Koperasi Di Era Digital pada Koperasi KSB 210 Sumber Surakarta*. WASANA NYATA (Jurnal Pengabdian pada Masyarakat). STIE Adi Unggul Bhirawa Surakarta. Volume 2, Nomor 2
- Mawarzani, Sapka dan Adipta, Marazaenal. 2020. *Pengembangan Koperasi Berorientasi Bisnis*. Jurnal Tirai Edukasi. Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu. Volume 1, Nomor 4
- Ramdhani, Yudi dan Lantin, Rein. 2016. *Sistem Informasi Simpan Pinjam Berbasis Website Koperasi "RikRik Gemi" Di SMKN 15 Bandung*. Jurnal Informatika. BSI Bandung. Vol. 3. pp.183-190
- Sukoco. Dkk. 2015. *Pengelolaan Modal Kerja Usaha Mikro Untuk Memperoleh Profitabilitas*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Universitas Brawijaya. Vol. 22 No. 1
- Supit. Dkk. 2019. *Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Pada PT. Blue Bird Tbk*. Jurnal Administrasi Bisnis. Universitas Sam Ratulangi. Vol. 9. No. 1
- Undang-Undang Dasar NRI Tahun 1945
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian
- Wibowo, Agus dan Wartini, Sri. 2012. *Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Di BEI*. Jurnal Dinamika Manajemen. Universitas Negeri Semarang. Vol. 3, No. 1